

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS PUISI PADA
PESERTA DIDIK KELAS II SDN SEGOROMADU**

¹⁾ **Agustin Nur Khafidah**

PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik

Fidah.agustin07@gmail.com

²⁾ **Afakhrul Masub Bakhtiar, M. Pd**

PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik

afakh@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks puisi pada peserta didik kelas II SDN segoromadu. Hasil penelitian yang diperoleh pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca teks puisi peserta didik masih dibawah KKM dengan nilai presentase peserta didik sebanyak 60%. Sedangkan pada tindakan siklus II dalam penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks puisi peserta didik dengan nilai presentase sebanyak 75%.

Kata Kunci : Model *Cooperative Script*, Keterampilan Membaca Teks Puisi

ABSTRACT

This study aims to determine the process of applying *cooperative script* learning models to improve the skill of reading poetry texts to second grade students of SDN Segoromadu. The results of the study obtained in the action of the first cycle showed that the results of the students' poetry reading skills were still under the KKM with a percentage value of 60%. Whereas in the second cycle of action in the application of *cooperative script* learning models can improve students' poetry reading skills with a percentage value of 75%.

Keywords : *Cooperative Script* Model, Skill for Reading Poetry Text

I. PENDAHULUAN

Secara umum keterampilan berbahasa merupakan salah satu unsur penting yang dapat menentukan kesuksesan bagi tiap individu dalam berkomunikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Efendi (2008: 315) bahwa bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Adapun empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat aspek keterampilan berbahasa dapat diwujudkan dengan praktik atau latihan secara terus-menerus melalui kegiatan proses pembelajaran sehingga menjadikan pengalaman berharga bagi peserta didik. Keterampilan membaca adalah

salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang harus sering dilatihkan kepada peserta didik.

Keterampilan membaca peserta didik sangat mendukung proses pembelajaran pada seluruh mata pelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca yang tinggi menimbulkan dampak positif bagi kemampuan peserta didik dalam mengikuti setiap pembelajaran. Nurhadi (2016: 2) menyatakan bahwa dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Salah satu macam dari keterampilan membaca adalah membaca teks puisi. Secara umum teks puisi merupakan suatu teks atau karangan yang berisi pengungkapan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Keterampilan membaca teks puisi ini merupakan keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Titik Mahmudah selaku wali kelas II SDN Segoromadu pada tanggal 12 april 2018 terdapat informasi bahwa keterampilan membaca teks puisi kelas II SDN Segoromadu terdapat 9 peserta didik yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76, dari 20 peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai keterampilan membaca teks puisi pada peserta didik kelas II SDN Segoromadu yaitu peserta didik belum bisa memahami isi puisi dengan baik, kurangnya minat peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca teks puisi, peserta didik cenderung hanya membaca teks tanpa menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan isi puisi.

Perbaikan pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan membacakan teks puisi. Mengingat peranan membaca dalam proses belajar berbahasa sangat penting, maka diperlukan suatu model yang efektif dalam pembelajaran keterampilan membacakan teks puisi. Model pembelajaran bahasa bervariasi jenisnya diantaranya adalah model jigsaw, mind map, *cooperative script* dan lain-lain. Penggunaan model pembelajaran bahasa yang sesuai sangat membantu peserta didik untuk melatih keterampilan dalam membaca teks puisi. Oleh karena itu peneliti mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.

Shoimin (2014: 49), menyatakan bahwa pada model pembelajaran *cooperative script* yaitu, terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing. Siswa yang berperan menjadi pembicara membaca hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika ada kesalahan. Masalah yang dipecahkan bersama untuk kemudian disimpulkan bersama.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Melson (2016), bahwa melalui model *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut Slavin (dalam Shoimin 2014: 49) *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Sedangkan model pembelajaran menurut Dansereau (dalam Shoimin 2014: 49) adalah skenario pembelajaran kooperatif.

Artinya setiap peserta didik memiliki peran saat diskusi kelompok ketika pembelajaran berlangsung. Dengan hal tersebut, peneliti dapat menerapkan model *cooperative script*, untuk mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam membaca puisi sehingga akhirnya terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca teks puisi anak dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Hasil uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Puisi Pada Peserta Didik Kelas II SDN Segoromadu”

II. METODE

A. Analisis Data Observasi

Penilaian hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah dilaksanakan dapat dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Arikunto dalam Rahmawati, 2013: 74)

Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai 70%.

B. Analisis Data Hasil Keterampilan Membaca Puisi

1. Individu

Analisis data hasil keterampilan membaca puisi secara individu dapat diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Arikunto, 2006: 134)

Seorang peserta didik dikatakan berhasil apabila mendapat nilai di atas KKM yaitu 76 sesuai dengan standart kriteria ketuntasan minimal di SDN Segoromadu.

2. Klasikal

Analisis data hasil keterampilan membaca puisi secara klasikal dapat diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

(Arikunto, 2006: 134)

Penilaian hasil tes pemahaman dan keterampilan membaca teks puisi secara klasikal dikatakan berhasil apabila mencapai 70% dari jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM 76.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Aktivitas Guru

1. Siklus 1

Data aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran diperoleh dari alat pengamatan yaitu berupa lembar observasi. Lembar observasi diisi

oleh guru kelas II yang bertindak sebagai observer. Berikut hasil observasi guru pada siklus I:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Pencapaian} &= \frac{26}{36} \times 100 \\ &= 72,2\% \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sudah mencapai persentase indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.

2. Siklus 2

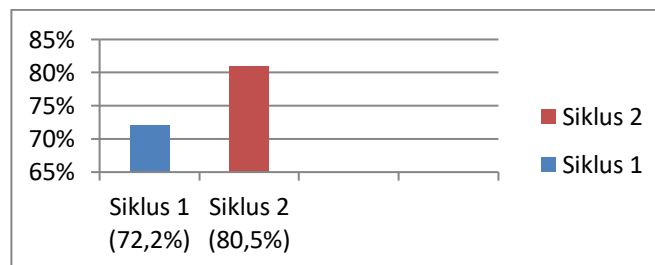
Data aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran diperoleh dari alat pengamatan yaitu berupa lembar observasi. Lembar observasi diisi oleh guru kelas II yang bertindak sebagai observer. Berikut hasil observasi guru pada siklus II:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Pencapaian} &= \frac{29}{36} \times 100 \\ &= 80,5\% \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai persentase indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.

Berikut adalah diagram data aktivitas guru pada siklus I dan II:



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa persentase keberhasilan observasi aktivitas guru pada kegiatan tindakan siklus I adalah 72,2%. Selanjutnya dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan jumlah persentase keberhasilan mencapai 80,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus ini meningkat 8,3 % dari persentase 72,2% menjadi 80,5%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks puisi pada peserta didik kelas II SDN Segoromadu ini telah berhasil diterapkan dengan adanya pencapaian indikator keberhasilan.

B. Data Aktivitas Peserta Didik

1. Siklus 1

Data aktivitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran diperoleh dari alat pengamatan yaitu berupa lembar observasi. Lembar observasi diisi oleh guru kelas II yang bertindak sebagai observer. Berikut hasil observasi guru pada siklus I:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Pencapaian} = \frac{21}{32} \times 100$$

$$= 65,6 \%$$

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I belum mencapai persentase indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.

2. Siklus 2

Data aktivitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran diperoleh dari alat pengamatan yaitu berupa lembar observasi. Lembar observasi diisi oleh guru kelas II yang bertindak sebagai observer. Berikut hasil observasi guru pada siklus II:

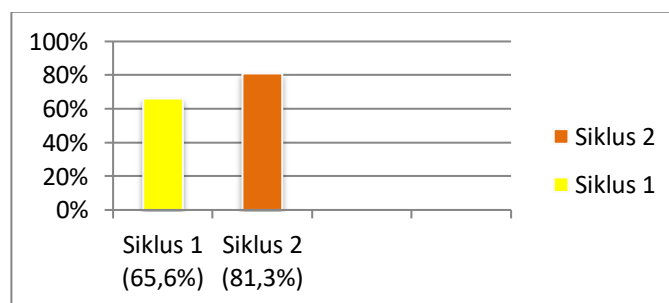
$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Pencapaian} = \frac{26}{32} \times 100$$

$$= 81,3 \%$$

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai persentase indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.

Berikut adalah diagram data aktivitas guru pada siklus I dan II:



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa persentase keberhasilan observasi aktivitas peserta didik pada kegiatan tindakan siklus I adalah 65,6 %. Selanjutnya dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan jumlah persentase keberhasilan mencapai 81,3 %. Hal ini

menunjukkan bahwa pada siklus ini meningkat 15,7 % dari persentase 65,6 % menjadi 81,3 %. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks puisi pada peserta didik kelas II SDN Segoromadu ini telah berhasil diterapkan dengan adanya pencapaian indikator keberhasilan.

C. Data Tes Hasil Keterampilan Membaca Puisi

1. Siklus 1

No	Nama	Total Skor	Nilai	Keterangan
1	ARA	16	80	Tuntas
2	AM	13	65	Tidak Tuntas
3	AZFS	16	80	Tuntas
4	CZA	18	90	Tuntas
5	DN	16	80	Tuntas
6	FSS	16	80	Tuntas
7	LDPA	17	85	Tuntas
8	LTL	10	50	Tidak Tuntas
9	MFA	15	75	Tidak Tuntas
10	MYB	16	80	Tuntas
11	MKAT	17	85	Tuntas
12	MIRP	13	65	Tidak Tuntas
13	NL	17	85	Tuntas
14	NMA	11	55	Tidak Tuntas
15	NSA	16	80	Tuntas
16	QMS	14	70	Tidak Tuntas
17	RMR	16	80	Tuntas
18	SAF	13	65	Tidak Tuntas
19	ZS	17	85	Tuntas
20	ZGJO	15	75	Tidak Tuntas
Jumlah peserta didik di atas KKM				12
Jumlah peserta didik di bawah KKM				8

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa diatas KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\
 &= \frac{12}{20} \times 100 \\
 &= 60 \%
 \end{aligned}$$

Hasil data di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata nilai keterampilan membaca teks puisi pada peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan

keterampilan membaca teks puisi pada siklus I diperoleh dengan jumlah presentase 60%. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai keterampilan membaca teks puisi secara klasikal pada siklus I belum mencapai persentase indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.

2. Siklus 2

No	Nama	Total Skor	Nilai	Keterangan
1	ARA	16	80	Tuntas
2	AM	16	80	Tuntas
3	AZFS	25	75	Tidak Tuntas
4	CZA	18	90	Tuntas
5	DN	16	80	Tuntas
6	FSS	16	80	Tuntas
7	LDPA	17	85	Tuntas
8	LTL	12	60	Tidak Tuntas
9	MFA	15	75	Tidak Tuntas
10	MYB	16	80	Tuntas
11	MKAT	17	85	Tuntas
12	MIRP	16	80	Tuntas
13	NL	17	85	Tuntas
14	NMA	16	80	Tuntas
15	NSA	16	80	Tuntas
16	QMS	14	70	Tidak Tuntas
17	RMR	16	80	Tuntas
18	SAF	14	70	Tidak Tuntas
19	ZS	17	85	Tuntas
20	ZGJO	17	85	Tuntas
Jumlah peserta didik di atas KKM				15
Jumlah peserta didik di bawah KKM				5

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa di atas KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

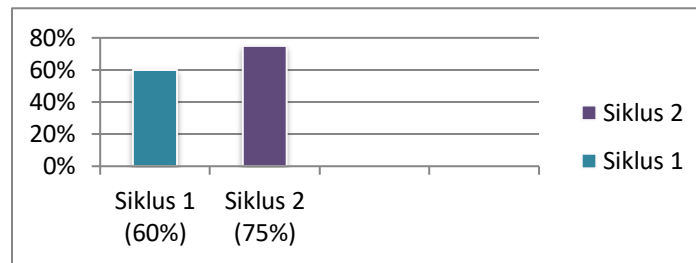
$$= \frac{15}{20} \times 100$$

$$= 75 \%$$

Hasil data di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata nilai keterampilan membaca teks puisi pada peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan membacakan teks puisi pada siklus II diperoleh dengan jumlah presentase 75%. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai

keterampilan membaca teks puisi secara klasikal pada siklus II sudah mencapai persentase indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.

Berikut adalah diagram data tes hasil keterampilan membaca puisi:



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil tes keterampilan membaca teks puisi pada kegiatan tindakan siklus I dengan penerapan model *cooperative script* masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 76. Dengan demikian dapat dilihat dari hasil tes keterampilan membaca teks puisi peserta didik sebesar 60 %. Selanjutnya pada tindakan siklus II sudah terlihat dengan jelas hasil peningkatan keterampilan membaca teks puisi yang dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari hasil presentase sebesar 75% . Untuk itu maka keterampilan membaca teks puisi pada peserta didik mengalami peningkatan sebesar 15% dari 60% menjadi 75%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks puisi ini telah berhasil diterapkan dengan adanya pencapaian indikator keberhasilan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas II SDN Segoromadu dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan peserta didik dalam membaca teks puisi setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* kelas II SDN Segoromadu telah berhasil mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil tes keterampilan membaca teks puisi peserta didik, hasil observasi guru dan peserta didik yang dilakukan di akhir siklus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Efendi, A. 2008. *Bahasa Dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Melson, Syofiani, Dasmawan. 2016. “*Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Cooperative Script Di SDN 02 Terandang Kecamatan Padang Timur*”. E Jurnal.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rahmawati, E. 2013. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Mind Map Siswa Kelas V Sd Negeri Gulon 2*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.